BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

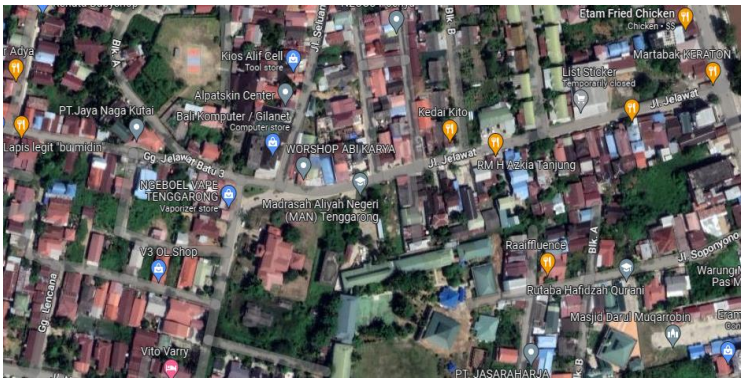
1. Gambaran MAN 2 Kutai Kartanegara

a. Latar belakang MAN 2 Kutai Kartanegara

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kutai Kartanegara merupakan salah satu tempat untuk mengenyam pendidikan dengan titik lokasi diperkotaan, tepatnya beralamatkan di jalan Jelawat No.51 Kelurahan Timbau, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Gambar 4.1

Lokasi MAN 2 Kutai Kartanegara



https://goo.gl/maps/XZYMMdgg9JeiDSvp8

MAN 2 Kutai Kartanegara didirikan pada tahun 1993 naungan Kementrian Agama, SK pendirian MAN 2 Kutai Kartanegara, nomor 244 tahun 1993, berdasarkan SK operasional 1993-10-23. Nomor statistik madrasah 131164020002.

MAN 2 Kutai Kartanegara memiliki 18 kelas dengan jumlah siswa 714 yang terbagi menjadi 238 orang siswa laki-laki dan 476 orang siswa perempuan. Untuk kelas XII sebanyak 210 siswa, kelas XI ada 288 siswa, dan kelas X ada 216 siswa. sedangkan untuk tenaga pendidik berjumlah 52 orang dengan pembagian 20 Orang laki-laki dan 32 perempuan, berdasarkan tebal berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Siswa MAN 2 Kutai Kartanegara

Kelas	**Jumlah**
Kelas X	216
Kelas XI	288
Kelas XII	210
Jumlah	**714**

Di samping hal ini, MAN 2 Kutai Kartanegara ditunjuk sebagai salah satu sekolah ramah anak untuk mendukung dan meningkatkan kualitas perkembangan anak, khususnya dalam bidang akademik dan non akademik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi diraih pada

ajang nasional dan internasional khusunya bidang karya tulis dan beberapa ajang perlombaan berbasis kompetensi pengembangan.

Dapat dilihat bahwa sekolah MAN 2 Kutai Kartanegara menjadi salah satu sekolah tergolong berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, maka kurikulum menjadi landasan terbaru di Kutai Kartanegara agar dapat menjadi sekolah percontohan.

b. Visi dan Misi MAN 2 Kutai Kartanegara

1). Visi Madrasah

Visi dari MAN 2 Kutai Kartanegara adalah "Terwujudnya MAN UTAMA yang berwawasan lingkungan". Yaitu mewujudkan siswa yang beriman, unggul, terampil, agamis dan mandiri.[150]

2). Misi Madrasah

Adapun langkah untuk merealisasikan visi tersebut MAN 2 Kutai Kartanegara telah membuat konsep-konsep yang akan dilanjutkan dalam bentuk realisasi berupa misi. Adapun isi dari MAN 2 Kutai Kartanegara adalah sebagai berikut:

[1] Man 2 Kutai Kartanegara "Misi Madrasah", https://www.man2kukar.sch.id/category-Pendidikan.html

a). Menciptakan peserta didik yang berwawasan lingkungan dalam upaya menjaga dan melestarikan sumber daya alam

b). Menciptakan lingkungan yang kondusif dan islami dalam upaya meningkatkan keimanan dan mutu pembelajaran

c). Menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi *life skill*.

d). Mewujudkan budaya akademis bagi seluruh civitas akademika dalam penguasaan dan penerapan IPTEK dalam rangka membangun keunggulan komperatif dan kompetitif.

e). Membangun pribadi takwa dan berakhlak mulia.

f). Meningkatkan kegiatan pengembangan diri siswa agar mampu bersikap mandiri.[2]

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Locus of Control* untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen one grup pre-test post test*. Dalam penelitian ini tidak semua populasi deiberi kesempatan untuk

[2] Man 2 Kutai Kartanegara "Misi Madrasah", https://www.man2kukar.sch.id/category-Pendidikan.html

menjadi sampel. Sampel di penelitian ini berjumlah 10 orang dengan motivasi berprestasi rendah sesuai dengan hasil pengisian *pre test.*

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk wawancara penulis lakukan dengan Ibu Sulis dan Ibu Lia. Selain itu, penulis juga melakukan pengecekan hasil motivasi berprestasi.

Penulis juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena motivasi berprestasi siswa yang rendah, menjadi tolok ukur yang nantinya akan dideskripsikan baik dari hasil tulisan ataupun lisan.

Tahapan selanjutnya, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar wawancara, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh penulis. Untuk mengetahui informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu mengadaptasai item skala motivasi berprestasi sesuai indikator, melakukan validitas dan realibilitas instrumen, menyusun daftar wawancara, melakukan bimbingan kelompok dengan informan, mengumpulkan bukti dokumentasi melengkapi data, menganalisis hasil data skala motivasi berprestasi.

2. Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kutai Kartanegara tahun 2021/2023 pada tanggal 4 Desember 2022 sampai dengan 28 Januari 2023. Sebelum melakukan pengambilan data, penulis melakukan uji coba terhadap skala yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Uji coba dilakukan di SMA Muhammadiyah Tenggarong yaitu sebanyak 51 orang. Uji coba dilakukan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen.

Dari 60 soal yang di uji ada sepuluh soal yang gugur. Soal yang gugur terdapat pada no 7,11,14,21,31,32,43,44,46,50,60 di karenakan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan n 51 yaitu 0,317 maka dapat disimpulkan instrumen motivasi berprestasi reliabel tinggi. Dari hasil skala peneliti mengalisisi angket dengan aplikasi SPSS versi 23 dengan menggunakan *product momen* untuk validitas dan *Alpha comba* untuk realibilitas.

Tabel 4.2

Uji Validitas Angket

No	Pertanyaan	Signifikasi	Keterangan
1	Pada awal semester saya berusaha lebih giat belajar agar saya dapat mencapai prestasi yang baik.	0,690	Valid
2	Saya ingin mencapai prestasi yang tinggi dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan.	0,707	Valid
3	Saya melengkapi catatan sebagai penunjang dalam belajar.	0,655	Valid
4	Saya tahu bahwa mencapai sukses	0,704	Valid

	saya harus bekerja keras.		
5	Bila saya mengalami kesulitan dalam memahami satu mata pelajaran di sekolah, saya tidak mencoba mengatasi kesulitan secara maksimal.	0,785	Valid
6	Kalau nilai saya bagus itu hanya kebetulan saja.	0,623	Valid
7	Dorongan orang tua selalu membuat saya termotivasi untuk mencapai tujuan yang saya cita citakan.	0,284	Tidak Valid
8	Kesuksesan saya dalam belajar di sekolah tidak membantu pencapaian cita-cita saya.	0,580	Valid
9	Hanya dorongan dari teman membuat saya tidak putus asa dalam menghadapi masalah.	0,342	Valid
10	Saya harus mendapatkan nilai yang lebih baik dari semester lalu	0,591	Valid
11	Orang tua saya selalu mnegajarkan saya agar tidak mudah putus asa.	0,252	Tidak Valid
12	Saya belajar lebih rajin lagi, ketika nilai saya menurun.	0,710	Valid
13	Saya selalu belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari nilai sebelumnya	0,658	Valid
14	Saya selalu berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik diantara teman-teman di sekolah.	0,300	Tidak Valid
15	Apapun yang saya capai selama ini adalah karena jerih payah dan usaha keras saya sendiri	0,643	Valid
16	Saya tidak bersusah payah dalam belajar karena keberhasilan atau kegagalan ini adalah suatu hal yang wajar.	0,587	Valid
17	Setiap ada kesempatan, saya menfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan	0,604	Valid

	prestasi yang pernah saya capai sebelumnya.		
18	Saya lebih suka menjadi ketua dari pada anggota 90 kelompok.	0,563	Valid
19	Saya merasa senang bila usaha untuk mencapai nilai tertinggi diantara teman-teman , dapat saya raih	0,662	Valid
20	Saya merasa rugi bila tidak masuk sekolah.	0,476	Valid
21	Saya terpacu untuk belajar lebih giat lagi ketika saya tahu teman-teman mendapatkan nilai yang lebih baik.	0,271	Tidak Valid
22	Saya kurang percaya pada kemampuan saya sendiri dalam mengerjakan semua tugas.	0,730	Valid
23	Saya sudah puas dengan nilai-nilai yang saya capai selama ini, sehingga saya tidak berusaha untuk meningkatkannya	0,328	Valid
24	Saya tidak puas jika saya belum memperoleh hasil yang lebih baik untuk prestasi saya selanjutnya.	0,715	Valid
25	Saya merasa bahwa dalam belajar saya belum memanfaatkan kemampuan saya secara optimal.	0,729	Valid
26	Ketika teman saya sudah menyelesaikan tugas , saya menjadi termotivasi untuk menyelesaikan tugas saya.	0,731	Valid
27	Saya tidak akan mengantisipasi kegagalan yang mungkin tidak saya alami.	0,715	Valid
28	Saya merasa bahwa semua tugas-tugas yang diberikan guru harus dikerjakan dengan baik.	0,627	Valid
29	Apapun usaha yang saya lakukan tidak merubah keadaan saya karena semua itu masih terpengaruh dengan orang lain.	0,647	Valid
30	Walaupun sebenarnya tugas yang	0,651	Valid

	diberikan guru dalam mata pelajaran yang saya tidak sukai, tapi saya berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik baiknya		
31	Walaupun saya mengalami kegagalan dalam menyelesaikan suatu tugas, namun saya tidak berusaha melakukan introspeksi diri agar kegagalan yang sama tidak terulang lagi.	0,254	Tidak Valid
32	Saya berusaha untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.	0,300	Tidak Valid
33	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas sehingga tugas saya sering tidak sempurna.	0,675	Valid
34	Setiap akhir semester orang tua saya selalu memotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.	0,690	Valid
35	Apabila saya mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas, saya menyerah pada nasib.	0,654	Valid
36	Saya kurang percaya bahwa suatu saat saya akan 91 dapat menjadi seorang pemimpin, karena saya tidak memiliki kemampuan yang lebih.	0,716	Valid
37	Tidak semua tugas yang diberikan oleh guru saya kerjakan dengan sebaik-baiknya.	0,837	Valid
38	Dalam bersaing memperoleh nilai yang terbaik saya akan mencari dengan berbagai cara.	0,665	Valid
39	Setiap saya mengerjakan suatu kegiatan saya tidak mau setengah-setengah.	0,628	Valid
40	Menggantungkan pada kemampuan diri sendiri akan lebih menyakinkan hasilnya.	0,328	Valid
41	Saya merasa percaya bahwa saya dapat merubah nasib saya dengan	0,634	Valid

	cara berusaha keras.		
42	Orang tua saya selalu member keyakinan bahwa saya mampu menghadapi masalah.	0,636	Valid
43	Saya sudah merasa puas dengan nilai yang saya dapatkan dekarang meskipun nilai saya pas-pasan.	0,313	Tidak Valid
44	Saya tidak mencoba untuk bertanya pada temanteman tentang tugas yang diberikan guru, sehingga tugas yang saya kerjakan tidak sempurna.	0,656	Valid
45	Saya cepat merasa puas atas prestasi yang saya capai walaupun prestasi tersebut tudak ebaik dengan yang saya harapkan.	0,665	Valid
46	Saya lebih menyukai tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran sendiri.	0,273	Tidak Valid
47	Saya tidak berusaha untuk menyaingi prestasi yang didapatkan oleh teman saya.	0,709	Valid
48	Hanya tugas-tugas tertentu saja yang saya kerjakan dengan sebaik-baiknya.	0,662	Valid
49	Saya tetap tenang menghadapi masalah dalam situasi apapun.	0,744	Valid
50	Saya yakin akan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas kuliah.	0,304	Tidak Valid
51	Saya merasa tidak mampu menghindari kegagalan dalam setiap kegiatan yang saya lakukan.	0,662	Valid
52	Saya merasa bahwa dalam belajar saya belum mampu memanfaatkan kemampuan saya secara optimal	0,459	Valid
53	Saya malu untuk mengungkapkan pendapat saya di depan orang banyak.	0,666	Valid
54	Saya lebih menyukai tugas yang tidak terlalu menuntut	0,538	Valid

	kesempurnaan dalam penyelesaiannya.		
55	Untuk mencapai prestasi yang optimal, seseorang tidak harus belajar dan bekerja keras karena masih ada pihak lain yang turut menentukan	0,403	Valid
56	Saya tidak suka bersaing dalam hal apapun dengan orang lain.	0,722	Valid
57	Saya tidak berusaha lebih keras lagi walaupun prestasi teman saya selalu melebihi saya.	0,690	Valid
58	Saya tidak merasa kesal atau kecewa walaupun tidak dapat melebihi prestasi yang dicapai oleh teman saya	0,660	Valid
59	Saya tidak berusaha untuk berpartisipasi dengan teman-teman dalam diskusi tentang materi pelajaran.	0,649	Valid
60	Saya tidak pernah merasa rugi, bila saya tidak dibolehkan mengikuti ujian	0,305	Tidak Valid

a. Sampel Motivasi Berprestasi Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok menggunakan teknik *locus of control* meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara. Ketika motivasi berprestasi rendah maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran, belum lagi dampak yang ditimbulkan apbila motivasi berprestasi rendah teta dibiarkan tidak tahu tujuan sekolahnya bagaimana dan apa, tidak mempunyai semangat dalam mengerjakan tugas. oleh sebab itu, untuk

menangani permasalahan motivasi berprestasi rendah, penulis menggunakan bimbingan kelompok pada kelas X.

Pengambilan sampel dengan menggunakan angket motivasi berprestasi dengan menggunakan media *google form*. berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi berprestasi dengan jumlah siswa kelas X keseluruhan ialah 216, namun yang mengisi angket hanya 169 orang siswa. dari 169 siswa tersebut dapat 2 sangat rendah, 8 siswa yang lain rendah, hasil *pretest* MAN 2 Kutai Kartanegara dapat dilihat dilampiran.

Guna mengefektifkan kegiatan konseling, hanya 10 orang siswa yang diambil sebagai sampel dengan skor motivasi berprestasi rendah.

Tabel 4.3

Hasil *pre-test* sampel penelitian siswa kelas X di MAN 2 Kutai Kartanegara

No	Siswa	Kelas	Hasil *pre-test*	Kategori
1	Andhika Juliandra	X2	122	Sangat rendah
2	Anis Izzatan Nabila	X2	124	Sangat rendah
3	Najwa Inayaa Baity	X5	126	Rendah
4	Mahadi	X6	128	Rendah
5	Raihan Bachril Ilmi	X6	128	Rendah
6	Ririn Dwi Aryani	X3	130	Rendah
7	Nayla azizah	X4	130	Rendah
8	Diva Ajeng Julita	X2	131	Rendah

9	Naifah Zahirah	X3	132	Rendah
10	Luqman Muhtaram	X2	132	Rendah
Jumlah		1.283		Rendah
Mean/Rata-rata		128,3		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada sepuluh siswa yang mempunyai mativasi berprestasi siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah. 8 siswa dalam kategori rendah dalam motivasi berprestasinya, dan 2 orang siswa memiliki motivasi berprestasi siswa dalam kategori sangat rendah.

Setelah peneliiti mendapatkan hasil *pre-test*, selanjutnya penulis mulai menentukan jadwal pertemuan konseling. Pada pelaksanaan konseling dilaksanakan bertahap pada setiap pertemuan dengan topik pembahasan yang berbeda.

b. Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Locus of Control* Motivasi Berprestasi siswa

Kegiatan Bimbingan kelompok dengan sepuluh orang dilakukan menggunakan google from untuk menghemat waktu, dikarenakan ada saat itu MAN 2 Kutai Kartanegara sedang melaksanakan penilaian akhir tahun sehingga pengisian angket agar lebih efektif dilakukan dengan cara daring (dalam jaringan).

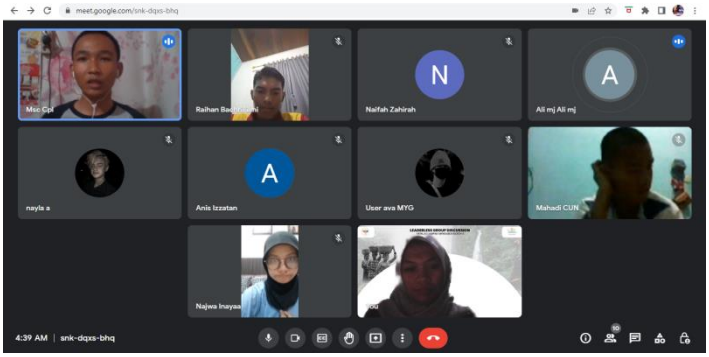
1) Pertemuan Pertama

Kegiatan : *Pre-test*
Waktu : 60 menit
Tanggal : 20 Desember 2022
Tempat : Dilaksanakan secara online menggunakan media *google meet* dan *google from*.

Gambar 4.2

Sampel Siswa MAN 2 Kutai Kartanegara

mengerjakan Pretest



Pre-test dilakukan dengan durasi enam puluh menit. Pada tahap ini peneliti menjelaskan petunjuk pengisian soal *pretest*, kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan sekaligus berusaha menggali informasi peserta didik untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum menerima *treatment* berupa konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Setelah menjelaskan dengan singkat mengenai kegiatan bimbingan kelompok dan tata cara pengisian soal *pre test*. Hasil dari *pre-test* kemudian di analisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat motivasi berprestasi siswa.

2). Pertemuan Kedua

Kegiatan : Bimbingan Kelompok Pertemuan ke-satu
Waktu : 40 menit
Tanggal : 9 Desember 2022
Tempat : Ruang UKS
Tema : Meningkatkan Motivasi Berprestasi I

Gambar 4.3

Pertemuan Kedua Bimbingan Kelompok yang Pertama



Pada pertemuan ini, peneliti mengawali dengan perkenalan secara intens dan mengucapkan terimakasih sudah

berhadir, selanjutnya menjelaskan mengenai tujuan siswa dikumpulkan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya kegiatan diawali dengan berdoa bersama agar kegiatan berjalan dengan lancar. Setelahnya, peneliti melakukan perkenalan diri dilanjutkan dengan pemilihan ketua kelompok, bimbingan ini dipandu secara kolaborasi bersama guru Bimbingan dan Konseling Ibu Lia.

Tidak lupa peneliti menjelaskan asas yang digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok, agar memunculkan rasa kepercayaan kepada peneliti dan anggota lain, dan juga anggota kelompok bisa terbuka dengan masalah yang ada, agar mendapatkan solusi terbaik.

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan untuk menggali informasi mengenai permasalahan siswa yang membuat motivasi berprestasinya rendah, dimulai dengan mengetahui motivasi berprestasi, peneliti menayakan secara bergilir dimulai dengan ketua kelompok, selanjutnya menanyakan faktor yang membuat motivasi berprestasi siswa menurun.

Dari permasalahan yang sudah disebutkan anggota kelompok di atas, penulis mencoba memecahkan permasalahan

tersebut satu persatu, dan menghubungkannya dengan topik yang akan dibicarakan, selanjutnya menanyakan upaya mengantisipasi motivasi berprestasi yang menurun dan aplikasi agar motivasi berprestasi tetap stabil. Setelah mendiskusikan dan didapatkan solusinya bersama, berikutnya peneliti memberitahukan bahwa waktu konseling berakhir, sebelum berakhir para anggota kelompok di beri kesempatan untuk memberikan pesan dan kesan setelah mengikuti bimbingan kelompok pertemuan pertama, kemudian menyepakati konseling pada pertemuan kedua yang akan datang.

Pertemuan kedua ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah anggota kelompok (konseli), ketika permasalahan yang ada pada diri peserta didik telah diketahui maka akan memudahkan baik peneliti ataupun anggota kelompok mencari solusi yang tepat untuk permasalahan motivasi berprestasi dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Terdiri dari beberapa aspek yang dikembangkan diantaranya; suka bekerja keras, memiliki rasa inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin. Dalam hal ini terlihat bahwasanya suka bekerja keras telah ditonjolkan siswa setelah

melakukan bimbingan kelompok pertama terlihat bagaimana menceritakan ketika mengerjakan tugas dikelas mereka antusias, selanjutnya menemukan pemecahan masalah contohnya dengan kegiatan kecil mereka ketika diberi *study case* mengenai tugas sekolah sebagai bentuk penalaran dan pertanggung jawaban.

3). Pertemuan Ketiga

Kegiatan : Bimbingan Kelompok Pertemuan ke- dua
Waktu : 40 menit
Hari : Sabtu, 11 Januari 2023
Tempat : Tempat UKS
Tema : Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa II

Gambar 4.4

Pertemuan Ketiga Bimbingan Kelompok yang Kedua



Pada pertemuan ini penelitian memulai dengan mengucap terimakasih kepada anggota kelompok, karena siswa dapat berhadir

dengan tepat waktu untuk mengikuti bimbingan kelompok, dimulai dengan doa bersama dan menanyakan keadaan siswa mengenai jam pelajaran yang telah diikuti.

Pertemuan ini peneliti memfokuskan mengarahkan siswa dalam membedakan motivasi internal dan eksternal, peserta didik dapat mengaktualisasikan motivasi berprestasi dengan menggunakan teknik *locus of control*, siswa dapat mengartikan tujuan berprestasi. *Locus of control* yang dapatkan dari hasil layanan banyak motivasi bersumber dari ekternal yang tidak ada sangkut paut dengan pembelajaran dan faktor kurang bertanggung jawab terhadap dirinya . Hal ini berkaitan dengan *locus of control* menurut leufcrot ini termasuk pada *locus of control internal* adalah keyakinan individu mengenai peristiwa dalam hidupnya dapat dikontrol.[352]

Sehingga peneliti melihat berdasarkan bimbingan kelompok, siswa belum sepenuhnya memiliki faktor dalam diri khusunya usaha sikap optimis. Beberapa usaha hanya dianggap orientasi kegagalan, beberapa faktor dari motivasi dalam diri yang kurang sehingga terjadi distraksi dalam kegiatan belajar, minat juga mempengaruhi *locus of*

[3] Lau,R *Belief Abut Control and Health Behaviour.* (New york; Planum Pres) 1998, h.181

control siswa, banyak siswa lebih menyukai kegiatan berbasis lapangan daripada kegiatan belajar.

Hal ini penting menurut peneliti karena motivasi berprestasi dapat diaktualisasikan di dalam sekolah dan di luar sekolah tujuannya adalah salah satu membangkitkan motivasi berprestasi, ketika seorang tidak memiliki motivasi berprestasi dikarenakan sering menunda dan distraksi dalam mengerjakan tugas akademik, karena tidak ada yang diinginkannya dalam belajar.

Setelah semuanya mengungkapkan tujuan belajarnya, penulis memberikan kesempatan kepada para anggota kelompok untuk memberikan tips cara mengaktualisasi motivasi berprestasi, diharapkan dengan adanya bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Tidak lupa kami mendiskusikan untuk pertemuan bimbingan kelompok yang ketiga.

Pertemuan ketiga memasuki tujuan meningkatkan dan menerapkan motivasi berprestasi, salah satu peran penting dalam berprestasi, pada pertemuan ini siswa merencanakan tujuan berprestasi sesuai keinginan siswa. Dalam hal ini peneliti sudah melihat adanya kemajuan dalam berpikir melalui rencana yang mereka susun.

4). Pertemuan Keempat

Kegiatan	: Bimbingan Kelompok Pertemuan ke-tiga
Waktu	: 40 menit
Hari	: Kamis, 23 Januari 2023
Tempat	:Tempat Ruang Bimbingan dan Konseling.
Tema	: Meningkatkan Motivasi Berprestasi III

Gambar 4.5

Pertemuan Keempat Bimbingan Kelompok yang Ketiga



Pada pertemuan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena sudah memasuki pertemuan ke-tiga. Tak lupa penulis mengajak para anggota kelompok memulai dengan membaca doa dipimpin anggota kelompok, demi kelancaran kegiatan bimbingan kelompok, demi kelancaran bimbingan kelompok pertemuan ke-tiga.

Pada pertemuan kali ini penulis mengajak anggota kelompok melakukan *goal setting*, diawali dengan penjelasan *goal setting* kemudian setelah menjelaskan siswa diminta untuk mengartikan *goal*

setting menurut pandangan mereka. Penulis menyiapkan satu kertas kosong dan alat tulis. Anggota kelompok di minta untuk menuliskan jurusan yang akan mereka pilih ketika naik kelas XI, dilanjutkan dengan tujuan berprestasi diperuntukkan untuk siapa dan jika tidak tercapai rencana apa yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan agar para anggota kelompok dapat mengekspresikan hal yang diinginkannya dalam kehidupan utamanya dalam bidang akademik dan non akademik.

Salah satu tujuan berprestasi selain bagian dari tujuan hidup penting sekali guna memunculkan motivasi pada diri anggota kelompok, salah satu cara yaitu menggapai tujuannya dengan menyeimbangkan kegiatan belajar dan kegiatan berbasis *soft skill*.

Setelah menuliskan *goal setting* dilanjutkan dengan membacakan *goal seeting* bergiliran. Diharapkan dengan adanya kegiatan bimbingan ini dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Kegiatan diakhiri dengan memberikan motivasi terhadap diri sendiri.

Pada kegiatan akhir ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan mengaplikasikan motivasi berprestasi, sehingga dilakukanlah *goal setting* untuk mengekespresikan tujuan berprestasi yang mereka inginkan dengan

menuliskan rencana yang diinginkan yang berhubungan dengan kegiatan akademik dan non akademik.

5). Pertemuan Kelima

Kegiatan : Bimbingan Kelompok Pertemuan ke-tiga

Waktu : 30 menit

Hari : Jumat, 25 Januari 2023

Tempat : Ruang bimbingan dan Konseling

Pertemuan keenam merupakan sesi terakhir dari *treatment* ini, penulis memberikan *post test* berbentuk skala motivasi berprestasi apakah ada peningkatan motivasi berprestasi setelah mendapatkan treatment. Kemudian kegiatan di tutup dengan memberikan semangat kepada peserta didik dan berdoa bersama.

c. Hasil *Post-test*

Hasil *post-test* motivasi berprestasi digunakan untuk mengetahui hasil dari pemberian *treatment* peserta didik apakah ada peningkatan setelah diberikannya *treatment* atau tidak. Berikut hasil *post-test*:

Tabel 4.4
Hasil *Post-test* sampel siswa kelas X di MAN 2 Kutai Kartanegara

No	Siswa	Kelas	Hasil *post-test*	Kategori
1	Andhika	X2	148	Tinggi

	Juliandra			
2	Anis Izzatan Nabila	X2	140	Tinggi
3	Najwa Inayaa Baity	X5	176	Tinggi
4	Mahadi	X6	142	Tinggi
5	Raihan Bachril Ilmi	X6	156	Tinggi
6	Ririn Dwi Aryani	X3	143	Tinggi
7	Nayla Azizah	X4	140	Tinggi
8	Diva Ajeng Julita	X2	166	Tinggi
9	Naifah Zahirah	X3	152	Tinggi
10	luqman muhtaram	X2	198	Tinggi
Jumlah		∑1.561		Tinggi
Mean/Rata-rata		156,1		

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil *post test* setelah diberikannya *treatment* bimbingan kelompok untuk meningkkan motivasi berprestasi. Jadi bisa disimpulkan bahwa, layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara. Berikut tabel *pre-test*, *post-test*, dan *gain score*:

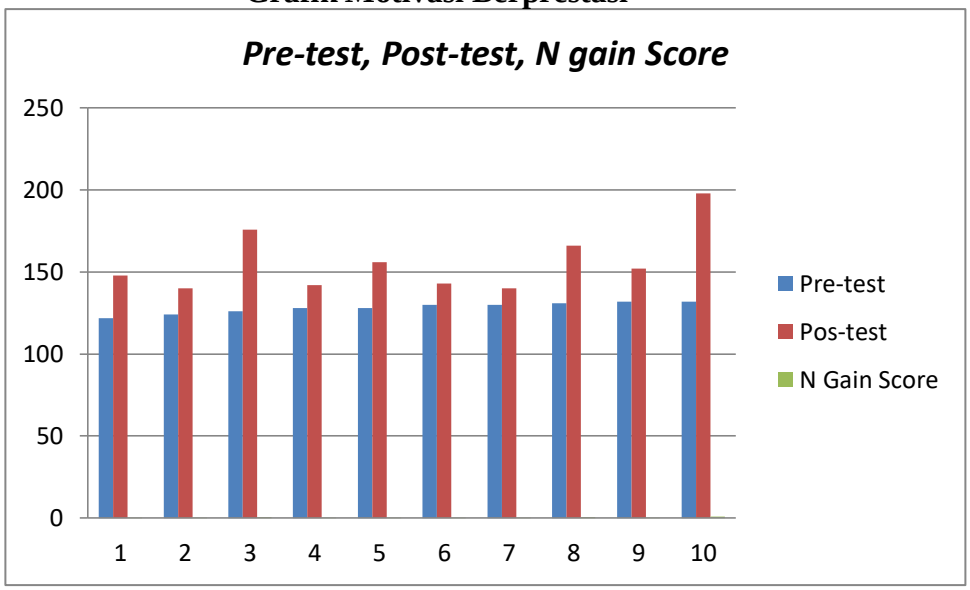
Tabel 4.5

Hasil *Pre-test, Post-test* dan *N Gain Score* siswa kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara

No	*Pre-test*	*Post-test*	*N Gain Score*
1.	122	148	0,34
2.	124	140	0,21
3.	126	176	0,69
4.	128	142	0,2
5.	128	156	0,4
6.	130	143	0,19
7.	130	140	0,14
8.	131	166	0,52
9.	132	152	0,30
10.	132	198	1
N=10	∑1.283	∑1.561	∑3,99
	X_1=1.283/10	X_2=1.561/10	Md = ∑d/N
Mean	128,3	156,1	0,402

pre-test, post-test dan N-gain score bisa dilihat pada grafik berikut:

Tabel 4.6
Grafik Motivasi Berprestasi



Untuk mendapatkan hasil N-Gain menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{N-gain} = \frac{Spost - Spre}{Smax - Spre} x\ 100$$

Keterangan
Spost = Skor *post-test*
Spre = Skor *pre-test*
Smax = Skor Maximal

Rumus yang digunakan untuk mengetahui keefektivan suatu metode yang digunakan terhadap variabel.

Tabel 4.7
Presentase dan Tafsiran

Presentase	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Tabel 4.8
Nilai N-Gain yang diperoleh

No	N-Gain Score
1.	34%
2.	22%
3.	69%
4.	20%
5.	40%
6.	19%
7.	15%
8.	52%
9.	31%
10.	100%
Mean	40,16%
Min	15%
Max	100%

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score menunjukkan rata-rata adalah 40,16% dalam tabel efektivitas nilai 40,16% berada pada kategori kurang efektif dengan minimum nilai 15% dan maksimum 100%.

d. Prasyarat *Uji Paired t-Test*

Sebelum menganalis data, penulis menguji prasyarat analisis yaitu normalitas dan homogenitas.

1). Uji Normalitas

Pengahuan normalitas menggunaan rumus *Kormogorov smirnov*,yang dianalisis dengan SPSS versi 23. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak jika sig > 0,05, maka data

berdistribusi normal, dan jika sig > 0,05 dapat dikatakan tidak normal berikut perhitungannya.

Tabel 4.9
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,80449082
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,193
	Negative	-,139
Test Statistic		,193
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa uji normalitas memiliki nilai 0,200 berarti sig > 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post test* berdistribusi normal.

2). Uji homogenitas

Setelah menguji normalitas, selanjutnya prasyarat kedua yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara pre-test dan post-test. Pengujian ini menggunakan rumus levene's statistic dengan asumsi Jika nilai sig > 0,05 berarti data tersebut dinyatakan homogen. Berikut hasil uji homogen:

Tabel 4.10

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Motivasi Berprestasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
10,198	1	18	,005

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji homogenitas memeiliki nilai 0,05 sig > 0,05 tidak kurang, jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji paired t-test digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel bebas (sampel yang sama namun mempunyai dua data). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara

H_a = Bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi motivasi berprestasi siswa kelas X MAN 2 Kutai Kartanegara. Berikut uji t-test dalam bentuk tabel:

Gambar 4.11
Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-27,800	18,0542 4	5,70925	-40,7152	-14,8847 8	-4,869	9	,001

B

erdasarkan tabel di atas didapatkan signifikansi 0,01 kurang dari taraf signifikansi (α) maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum perlakuan dengan hasil sesudah diberi perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan motivasi berprestasi setelah melakukan bimbingan kelompok.

a. Hasil Wawancara dengan Ibu Lia selaku Guru BK di MAN 2 Kutai Kartanegara

Apakah siswa dan siswi MAN 2 Kutai Kartanegara sudah memiliki motivasi berprestasi yang baik?

"Jadi untuk motivasi berprestasi yang ada pada kelas 10 sudah pada skala baik, namun transisi penyesuaian akademik belum maksimal dikarenakan, ada siswa yang dari SMP beralih ke MAN yang dimana kita naungan kementerian agama, tentu ada beberapa penyesuaian. Ditambah dengan kurikulum baru mereka harus belajar memahami secara ekstra, yang awalnya sudah penjurusan dan ternyata harus mengikuti kurikulum terbaru. Terlebih sebelumnya mereka ini pembelajaran online jadi untuk menumbuhkan kebiasaan belajar perlu waktu dan beradaptasi".

Apakah ada cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa saat ini?

"Kalau ibu memberikan layanan informasi dan konseling individual dan memberikan bentuk affirmasi positif, terus dialihkan setiap hari sabtu wajib ekstrakulikuler, jadi tetap bisa meningkatkan minat diri siswa masing-masing, tetap dengan kendala"

Data kualitatif ditemukan dengan analisis wawancara bersama guru BK, faktor utama ialah penyesuaian dan distraksi pada diri siswa akan sosial media, hal ini pula berkaitan dengan teknik *locus of control* siswa, yaitu berdasarkan hasil siswa kurang mampu mengontrol tanggung jawab terhadap dirinya.

B. Pembahasan

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan dengan memenfaatkan dinamika kelompok, membantu siswa dalam mengembangkan komunikasi dan menyelesaikan permasalahan siswa. Di sana para anggota kelompok saling memberikan masukan, pendapat dan saran

berdiskusi untuk menemukan solusi dari permasalahan mereka,khususnya masalah motivasi berprestasi.

Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok menggunakan teknik *locus of control* untuk mengetahui siswa berada dalam kategoris tinggi rendahnya motivasi berprestasi, maka dilakukan analisis angket berdasarkan teori motivasi berprestasi dan indikator *locus of control*, untuk angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.12

Angket Motivasi Berprestasi Siswa MAN 2 Kutai Kartanegara

No	Pertanyaan	Sig	Teori Motivasi Berprestasi	Indikator *locus of control*
1	Pada awal semester saya berusaha lebih giat belajar agar saya dapat mencapai prestasi yang baik.	178	Teori Fieldman salah satu indikator motivasi berprestasi ialah : Individu tersebut mampu membuktikan dapat mencapai suatu kesuksesan salah satunya dengan kegiatan belajar.	Indikator ini termasuk *locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan dengan tingkah laku agar mendapatkan hasil terbaik.
2	Saya ingin mencapai prestasi yang tinggi dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan.	176	Teori Mc Clelland ialah salah satu indikator motivasi berprestasi dengan semangat ialah individu memiliki cita-cita yang tinggi dan semangat dalam berusaha	Menurut Rotter membedakan membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua internal dan eksternal. Individu dengan internal mempersiapkan dengan

				memaksimalkan usaha.
3	Saya melengkapi catatan sebagai penunjang dalam belajar.	166	Teori Mc Clelland ialah kreatif karena salah satu kreativitas siswa ialah mampu memberikan cara lain dalam menyelesaikan tugasnya, maka dari itu sebagai penunjang belajar ialah dengan cara-cara kreatif	Menurut Brownell sendiri mendefiniskan *locus of control* menerima tanggung jawab sepenuhnya, utamanya siswa tanggung jawab belajar. Maka penunjang belajar menjadi kebutuhan.
4	Saya tahu bahwa mencapai sukses saya harus bekerja keras.	183	Sesuai dengan indikator pencapaian motivasi berprestasi ialah berdaya cipta sesuai dikatakan abdul azis untuk mencapai sukses salah satunya juga dengan tanggung jawab pribadi.	Sesuai dengan indikator karakteristik *locus of control* yaitu gemar bekerja keras.
5	Bila saya mengalami kesulitan dalam memahami satu mata pelajaran di sekolah, saya tidak mencoba mengatasi kesulitan secara maksimal.	142	Aspek-aspek motivasi berprestasi selanjutnya ialah mengantisipasi kegagalan dalam teori Bandura mengantisipasi kegagalan yang dimaksud mampu melewati kesulitan dalam fase belajar	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal yaitu kurang memiliki inisiatif lebih untuk berusaha lagi.
6	Kalau nilai saya bagus itu hanya kebetulan saja.	130	Pertanyaan nomor 6 tidak sesuai dengan pernyataan sudirman siswa, nilai yang baik merupakan bentuk motivasi yang sangat kuat mempengaruhi prestasi belajar siswa bukan dari kebetulan	Angket nomor 6 sesuai dengan indikator *locus of control* eksternal mudah menyerah kurang percaya terhadap dirinya.
7	Dorongan orang	149	Teori bandura	Sesuai dengan

	tua selalu membuat saya termotivasi untuk mencapai tujuan yang saya cita citakan.		mengatakan salah satu individu termotivasi karena faktor lingkungan, faktor lingkungan yang dimaksud ialah keluarga atau orang tua.	indikator locus of control eksternal secara positif motivasi penggerak dari luar dirinya.
8	Kesuksesan saya dalam belajar di sekolah tidak membantu pencapaian cita-cita saya.	118	Menurut Sudirman indikator dalam motivasi berprestasi ialah memberikan ulangan dan ulangan ini sebagai parameter guru dan siswa sukses dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mempunyai tolok ukur meningkatkan prestasi siswa	Ini termasuk dalam karakteristik *locus of control eksternal* ialah mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan
9	Hanya dorongan dari teman membuat saya tidak putus asa dalam menghadapi masalah.	110	Bandura mengatakan faktor motivasi berprestasi ialah lingkungan karena lingkungan meliputi masyarakat, keluarga dan teman	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal yaitu mempunyai harapan mudah dipengaruhi dan tergantung pada petunjuk orang lain.
10	Saya harus mendapatkan nilai yang lebih baik dari semester lalu	172	Salah satu mendapatkan nilai yang lebih tinggi menurut Djali dan desmita ialah individu memiliki motivasi berprestasi ialah menyukai situasi tugas yang menuntut pada tanggung jawab pribadi mencapai hasil maksimal	Sementara itu pernyataan nomor 10 selaras dengan karakteristik *locus of control* memiliki rasa inisiatif yang tinggi.
11	Orang tua saya selalu mengajarkan	130	Menurut bandura faktor eksternal menjadi salah satu	Menurut Patten *locus of control* eksternal yaitu orang tua

	saya agar tidak mudah putus asa.		individu melakukan tindakan dengan penuh semangat ialah motiv dari lingkungan tidak terkecuali orang tua	sebagai kendali kuat dari keberuntungan. Termasuk dalam penguatan terhadap inidvidu tersebut.
12	Saya belajar lebih rajin lagi, ketika nilai saya menurun.	166	Menurut sudirman siswa, nilai yang baik merupakan bentuk motivasi yang sangat kuat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga apabila nilai menurun akan mengacu semangat untuk lebih berprestasi.	Termasuk dalam *locus of control* internal dalam indikator selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah .
13	Saya selalu belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari nilai sebelumnya	168	Menurut bandura pada aspek motivasi berprestasi ialah kesempurnaan dalam mengerjakan tugas. Yang dimaksud dengan kesempurnaan mengerjakan tugas ialah memaksimalkan dengan baik dari sebelumnya.	Termasuk indikator *locus of control internal* suka bekerja keras dan sealalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin.
14	Saya selalu berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik diantara teman-teman di sekolah.	133	Menurut bandura salah satu aspek siswa berprestasi ialah dengan mengungguli prestasi orang lain.	Sesuai dengan kriteria *locus of control* ialah seorang yang memiliki *locus of control* akan senang bekerja keras.
15	Apapun yang saya capai selama ini adalah karena jerih payah dan usaha keras saya sendiri	166	Menurut bandura salah satu bentuk aspek motivasi berprestasi ialah kepercayaan dari diri sendiri, dalam artian ia percaya kepada etos	Pernyataan ini sesuai dengan usaha yang dicapai yaitu bekerja keras untuk mengubah takdir dalam dirinya.

			kerja yang ia bangun dengan sendirinya.	
16	Saya tidak bersusah payah dalam belajar karena keberhasilan atau kegagalan ini adalah suatu hal yang wajar.	133	menunjukkan bukan bentuk motivasi berprestasi, menurut bandura salah satu indikator dari aspek motivasi berprestasi ialah mencapai sukses dengan mengantisipasi kegagalan sekecil mungkin.	Pernyataan ini sesuai dengan *locus of control* eksternal dimana kurang memiliki initiatif tinggi dalam mengusahakan mendapatkan hasil terbaik.
17	Setiap ada kesempatan, saya menfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan prestasi yang pernah saya capai sebelumnya.	165	Menurut Djali dan Sasmita salah satu bentuk motivasi berprestasi ialah dengan menuntut tanggung jawab pribadi berdasarkan hasil, artinya berusaha meningkatkan prestasi yang pernah dicapai sebelumnya.	Teori Rotter menjelaskan bahwa internal *locus of control* terjadi secara lagsung dan positif dengan prestasi akademik siswa.
18	Saya lebih suka menjadi ketua dari pada anggota 90 kelompok.	122	Menurut bandura salah satu aspek siswa berprestasi ialah dengan mengungguli prestasi orang lain.	Internal *locus of control* siswa dalam belajar adalah keyakinan siswa bahwa dirinya memiliki potensi yang besar dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik sehingga berorientasi pada usaha yang maksimal dan lebih aktif dalam proses belajarnya.
19	Saya merasa senang bila usaha untuk mencapai nilai tertinggi diantara teman-	165	Menurut bandura salah satu aspek siswa berprestasi ialah dengan mengungguli prestasi orang lain.	Internal *locus of control* menurut penelitian Almuhaimin tinggi dalam belajar, yaitu: percaya pada potensi

	teman , dapat saya raih			diri dalam belajar, berani menghadapi tugas yang diberikan, mandiri dalam belajar, berinisiatif untuk berprestasi
20	Saya merasa rugi bila tidak masuk sekolah.	163	Menurut abdul azis seorang yang mempunyai motivasi berprestasi dengan memenuhi indikator proses pencapaian motivasi berprestasi ialah dapat memenuhi tanggung jawab pribadi dalam kegitan belajarnya, utamanya dalam masuk sekolah.	*Locus of control* yang tinggi akan bersemangat dengan belajar utamanya akan merasa rugi apabila tidak sekolah dan tidak mengikuti kelas mata pelajaran.
21	Saya terpacu untuk belajar lebih giat lagi ketika saya tahu teman-teman mendapatkan nilai yang lebih baik.	144	Menurut bandura salah satu aspek siswa berprestasi ialah dengan mengungguli prestasi orang lain dan mengguli prestasi sendiri yang pernah dicapai.	Internal *locus of control* siswa dalam belajar adalah keyakinan siswa bahwa dirinya memiliki potensi yang besar dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik sehingga berorientasi pada usaha yang maksimal dan lebih aktif dalam proses belajarnya.
22	Saya kurang percaya pada kemampuan saya sendiri dalam mengerjakan semua tugas.	128	Angket nomor 20 berlawanan dengan pernyataan bandura ialah kepercayaan terhadap diri sendiri.	Menurut Patten *locus of control* eksternal kurang memiliki keyakinan terhadap diri sendiri.
23	Saya sudah puas dengan nilai-nilai yang saya capai selama	98	Menurut bandura salah satu aspek siswa berprestasi ialah dengan mengungguli	Salah satu karakteristik *locus of control* internal ialah selalu memiliki

	ini, sehingga saya tidak berusaha untuk meningkatkannya		prestasi orang lain	inisiatif tinggi dalam meningkatkan prestasinya.
24	Saya tidak puas jika saya belum memperoleh hasil yang lebih baik untuk prestasi saya selanjutnya.	153	Menurut bandura sudirman indikator cara menumbuhkan motivasi berprestasi ialah dengan mengetahui hasil, ketika siswa mengetahui grafik hasil belajarnya maka akan tumbuh motivasi terus belajar dengan harapan hasil yang meningkat.	Internal *locus of control* menurut penelitian Almuhaimin tinggi dalam belajar, yaitu: percaya pada potensi diri dalam belajar, berani menghadapi tugas yang diberikan, mandiri dalam belajar, berinisiatif untuk berprestasi.
25	Saya merasa bahwa dalam belajar saya belum memanfaatkan kemampuan saya secara optimal.	150	Berlawanan dengan pernyataan bandura ialah kepercayaan terhadap diri sendiri.	Termasuk dalam karakteristik *locus of control eksternal* karena termsuk dalam karakteristik pesimis dan kurang suka berusaha.
26	Ketika teman saya sudah menyelesaikan tugas , saya menjadi termotivasi untuk menyelesaikan tugas saya.	159	Salah satu aspek siswa berprestasi ialah dengan mengungguli prestasi orang lain.	Internal *locus of control* menurut penelitian Almuhaimin tinggi dalam belajar, yaitu: percaya pada potensi diri dalam belajar, berani menghadapi tugas yang diberikan, mandiri dalam belajar, berinisiatif untuk berprestasi.
27	Saya tidak akan mengantisipasi kegagalan yang mungkin tidak	141	Berlawanan dengan pernyataan bandura mengenai indikator aspek motivasi	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termsuk dalam

	saya alami.		berprestasi yaitu mengantisipasi kegagalan.	karakteristik pesimis dan kurang suka berusaha.
28	Saya merasa bahwa semua tugas-tugas yang diberikan guru harus dikerjakan dengan baik.	168	Menurut fieldman indikator motivasi berprestasi tinggi salah satunya ialah dengan memilah tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang, maka banyak kehati-hatian dan memilih disesuaikan dengan tingkat kesulitannya.	Salah satu karakteristik *locus of control* internal ialah selalu memiliki inisiatif tinggi dalam meningkatkan prestasinya.
29	Apapun usaha yang saya lakukan tidak merubah keadaan saya karena semua itu masih terpengaruh dengan orang lain.	135	Berlawanan dengan pernyataan fieldman indikator motivasi berprestasi tinggi salah satunya ialah mampu membuktikan bahwa individu dapat mencapai suatu kesuksesan, dengan mencoba situasi yang berkompetensi. Begitu juga dikatakan Mc Clelland mengenai semangat dalam motivasi berprestasi	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termsuk dalam karakteristik pesimis dan kurang suka berusaha.
30	Walaupun sebenarnya tugas yang diberikan guru dalam mata pelajaran yang saya tidak sukai, tapi saya berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik baiknya	171	Menurut Mc Clelland menyebutkan indikator dari motivasi berprestasi ialah berprestasi ialah bertanggung jawab menyelesaikantugas tersebut dalam artian menyukai ataupun tidak individu memiliki sikap tanggung jawab yang	Salah satu karakteristik *locus of control* internal ialah selalu memiliki inisiatif tinggi dalam meningkatkan prestasinya.

			terhadap tugas yang diberikan.	
31	Walaupun saya mengalami kegagalan dalam menyelesaikan suatu tugas, namun saya tidak berusaha melakukan introspeksi diri agar kegagalan yang sama tidak terulang lagi.	123	berlawanan dengan pernyataan azis salah indikator satu proses pencapaian motivasi berprestasi ialah ukuran atas hasil dan umpan balik, individu akan memerika kembali hasil dengan membutuhkan umpan balik untuk mengetahui hasil.	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk dalam karakteristik pesimis dan kurang suka berusaha.
32	Saya berusaha untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.	96	Menurut Azis, salah satu indikator ialah dengan proses pencapaian motivasi berprestasi yakni tanggung jawab pribadi, dari tugas sekolah yang diberikan maka individu dapat mempertanggungjawabkan sesuai tenggat waktu.	Salah satu karakteristik *locus of control* internal ialah selalu memiliki inisiatif tinggi dalam meningkatkan prestasinya.
33	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas sehingga tugas saya sering tidak sempurna.	146	Berlawanan dengan pernyataan azis salah satu indikator ialah dengan proses pencapaian motivasi berprestasi yakni tanggung jawab pribadi, dari tugas sekolah yang diberikan maka individu dapat mempertanggungjawabkan sesuai tenggat waktu.	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termsuk dalam karakteristik pesimis dan kurang suka berusaha.

34	Setiap akhir semester orang tua saya selalu memotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.	154	Menurut bandura faktor eksternal menjadi salah satu individu melakukan tindakan dengan penuh semangat ialah motiv dari lingkungan tidak terkecuali orang tua. h. 34 begitu juga dengan pemberian pujian reinforcement positif dan sekaligus merupakan motivasi baik setiap hasil yang didapatkan siswa.	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk dalam karakteristik tergantung pada petunjuk orang lain.
35	Apabila saya mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas, saya menyerah pada nasib.	127	Berlawanan dengan aspek motivasi berprestasi menurut bandura yaitu mengantisipasi kegagalan dan kepercayaan pada diri sendiri	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termsuk dalam karakteristik pesimis dan kurang suka berusaha.
36	Saya kurang percaya bahwa suatu saat saya akan 91 dapat menjadi seorang pemimpin, karena saya tidak memiliki kemampuan yang lebih.	131	Berlawanan dengan aspek motivasi berprestasi menurut bandura yaitu mengantisipasi kegagalan dan kepercayaan pada diri sendiri.	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termsuk dalam karakteristik pesimis dan kurang suka berusaha.
37	Tidak semua tugas yang diberikan oleh guru saya kerjakan dengan sebaik-baiknya.	121	Berlawanan dengan pernyataan azis salah satu indikator ialah dengan proses pencapaian motivasi berprestasi yakni tanggung jawab pribadi, dari tugas sekolah yang	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termsuk dalam karakteristik kurang suka beusaha dan kurang mencari informasi.

			diberikan maka individu dapat mempertanggungjawabkan sesuai tenggat waktu.	
38	Dalam bersaing memperoleh nilai yang terbaik saya akan mencari dengan berbagai cara.	146	Menurut Bandura salah satu aspek siswa berprestasi ialah dengan mengungguli prestasi orang lain.	Salah satu karakteristik *locus of control* internal ialah selalu memiliki inisiatif tinggi dalam meningkatkan prestasinya.
39	Setiap saya mengerjakan suatu kegiatan saya tidak mau setengah-setengah.	148	Teori Fieldman salah satu indikator motivasi berprestasi ialah : Individu tersebut mampu membuktikan dapat mencapai suatu kesuksesan salah satunya dengan tekun dan disiplin saat belajar.	Salah satu karakteristik *locus of control* internal ialah selalu memiliki inisiatif tinggi dalam meningkatkan prestasinya.
40	Menggantungkan pada kemampuan diri sendiri akan lebih menyakinkan hasilnya.	109	Aspek motivasi berprestasi menurut bandura yaitu mengantisipasi kegagalan dan kepercayaan pada diri sendiri.	Indikator ini termasuk *locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan dengan tingkah laku agar mendapatkan hasil terbaik.
41	Saya merasa percaya bahwa saya dapat merubah nasib saya dengan cara berusaha keras.	163	Indikator pencapaian motivasi berprestasi ialah berdaya cipta sesuai dikatakan abdul azis untuk mencapai sukses salah satunya juga dengan berusaha keras.	Menurut Rotter membedakan membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua internal dan eksternal. Individu dengan internal

				mempersiapkan dengan memaksimalkan usaha.
42	Orang tua saya selalu memberi keyakinan bahwa saya mampu menghadapi masalah.	153	Teori bandura mengatakan salah satu individu termotivasi karena faktor lingkungan, faktor lingkungan yang dimaksud ialah keluarga atau orang tua	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termsuk dalam karakteristik didukung dengan kontrol lingkungan dan orang lain.
43	Saya sudah merasa puas dengan nilai yang saya dapatkan dekarang meskipun nilai saya pas-pasan.	81	Berkaitan dengan indikator Desmita yaitu belajar dengan ikhlas, artinya nilai tetap menjadi sebuah patokan namun mempunyai harus tetap menerima sifat menerima	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk indikator merasa cukup dan puas.
44	Saya tidak mencoba untuk bertanya pada teman-teman tentang tugas yang diberikan guru, sehingga tugas yang saya kerjakan tidak sempurna.	127	Pertanyaan nomor 44 berlawanan dengan indikator dari teori azis ialah sifat bertanggung jawab akan tugasnya artinya ketika individu tidak mengerti ia mengusahakan untuk bertanya dan ini berkaitan dengan hasil tugasnya	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termsuk dalam karakteristik kurang suka berusaha dan kurang mencari informasi.
45	Saya cepat merasa puas atas prestasi yang saya capai walaupun prestasi tersebut tudak ebaik dengan yang	147	Berkaitan dengan indikator Desmita yaitu belajar dengan ikhlas, artinya nilai tetap menjadi sebuah patokan namun mempunyai harus tetap menerima sifat	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk indikator merasa cukup dan puas.

	saya harapkan.		menerima.	
46	Saya lebih menyukai tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran sendiri.	86	Sesuai dengan teori desmita yang dimana individu yang mempunyai motivasi berprestasi senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengguli orang lain.	Indikator ini termasuk *locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan dengan tingkah laku agar mendapatkan hasil terbaik baik dari tugas dari hasil pemikiran sendiri.
47	Saya tidak berusaha untuk menyaingi prestasi yang didapatkan oleh teman saya.	130	Berlawanan dengan teori bandura indikator motivasi berprestasi yaitu mengungguli prestasi orang lain	Terrmasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk indikator merasa cukup dan puas.
48	Hanya tugas-tugas tertentu saja yang saya kerjakan dengan sebaik-baiknya.	121	Berlawanan dengan teori bandura yang dimana aspek motivasi berprestasi ialah mengantisipasi kegagalan, dalam artian mengerjakan sebuah tugas penuh ketelitian dan ketekunan apapun tugasnya	Terrmasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk indikator kurang memiliki inisiatif.
49	Saya tetap tenang menghadapi masalah dalam situasi apapun.	140	Menurut santrock definisi dari motivasi berprestasi seorang dapat menyelesaikan sesuatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Artinya kontrol diri dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi berprestasi	Menurut Soemanto seorang yang memiliki *locus of control* dapat mengendalikan diri dari situasi apapun.

50	Saya yakin akan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas sekolah.	88	Sesuai pernyataan bandura ialah kepercayaan terhadap diri sendiri.	Menurut Soemanto *locus of control* menunjukkan keyakinan individu terkait penyebab terjadinya peristiwa yang dialami berasal dari dalam diri.
51	Saya merasa tidak mampu menghindari kegagalan dalam setiap kegiatan yang saya lakukan.	121	Berlawanan dengan pernyataan bandura yaitu indikator aspek motivasi berprestasi, mengantisipasi kegagalan.	Menurut Soemanto seorang yang memiliki *locus of control* dapat mengendalikan diri dari situasi apapun, namun tidak termasuk *locus of control* apabila tidak bisa mengendalikan maka *locus of control* individu kategori rendah.
52	Saya merasa bahwa dalam belajar saya belum mampu memanfaatkan kemampuan saya secara optimal.	87	Berlawanan dengan pernyataan Bandura pada aspek motivasi berprestasi ialah kesempurnaan dalam mengerjakan tugas.	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk karakteristik kurang memiliki inisiatif.
53	Saya malu untuk mengungkapkan pendapat saya di depan orang banyak.	149	Berlawanan dengan pernyataan bandura ialah kepercayaan terhadap diri sendiri,	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk karakteristik kurang memiliki inisiatif.
54	Saya lebih menyukai tugas yang tidak terlalu menuntut kesempurnaan dalam penyelesaiannya	131	Berlawanan dengan teori bandura mengenai aspek motivasi berprestasi yaitu kesempurnaan mengerjakan tugas	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk karakteristik kurang memiliki inisiatif.

	.			
55	Untuk mencapai prestasi yang optimal, seseorang tidak harus belajar dan bekerja keras karena masih ada pihak lain yang turut menentukan	73	berlawanan dengan indikator ialah dengan proses pencapaian motivasi berprestasi yakni tanggung jawab pribadi dan mampu berdaya cipta yaitu individu mampu bekerja keras.	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk karakteristik tidak suka berusaha dan memperbaiki.
56	Saya tidak suka bersaing dalam hal apapun dengan orang lain.	147	berlawanan dengan pernyataan dikatakan desmita yaitu bersaing untuk mengungguli prestasi orang lain	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk karakteristik tidak suka berusaha dan memperbaiki.
57	Saya tidak berusaha lebih keras lagi walaupun prestasi teman saya selalu melebihi saya.	117	berlawanan dengan pernyataan desmita yaitu menyukai tugas yang menuntut pada tanggung jawab pribadi berdasarkan hasil. Artinya tanggung jawab pribadi akan mempengaruhi kinerja siswa.	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk karakteristik tidak suka berusaha dan kurang memiliki inisiatif.
58	Saya tidak merasa kesal atau kecewa walaupun tidak dapat melebihi prestasi yang dicapai oleh teman saya	133	Pernyataan ini sesuai dengan teori Menurut abdul azis seorang yang mempunyai motivasi berprestasi dengan memenuhi indikator proses pencapaian motivasi berprestasi ialah dapat memenuhi tanggung jawab pribadi serta dapat mengontrol dan menerima hasil yang	Menurut Soemanto seorang yang memiliki *locus of control* dapat mengendalikan diri dari situasi apapun.

			didapat.	
59	Saya tidak berusaha untuk berpartisipasi dengan teman-teman dalam diskusi tentang materi pelajaran.	120	Berlawanan dengan pernyataan Mc Clelland yaitu indikator ciri-ciri motivasi berprestasi ialah tanggung jawab, bagaimana siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan memiliki tanggung jawab besar untuk menyelesaikan tugas tersebut.	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk karakteristik kurang informasi
60	Saya tidak pernah merasa rugi, bila saya tidak dibolehkan mengikuti ujian	64	Berlawanan dengan pernyataan Mc Clelland yaitu indikator ciri-ciri motivasi berprestasi ialah tanggung jawab, bagaimana siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan memiliki tanggung jawab besar untuk menyelesaikan tugas tersebut.	Termasuk dalam karakteristik *locus of control* eksternal karena termasuk karakteristik tidak suka berusaha dan kurang memiliki inisiatif.

Teknik yang digunakan dalam melaksakana bimbingan ialah *locus of control*, menurut Pervin (dalam Ikhsan) menjelaskan bahwa konsep *locus of control* adalah bagian dari *Social learning theory*, yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai *reward* and *punishment* dalam kehidupan seseorang. Menurut Lau (Beny dan Suharnan) menyatakan

bahwa *locus of control* adalah derajat dimana individu memandang peristiwa dalam kehidupan adalah konsekuensi perbuatan.[53]

Dari asumsi diatas *locus of control* berarti tempat, sedangkan *control* adalah kendali. Jadi *locus of control* ialah tempat kendali individu, sebagai control diri yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah prilaku dari individu yang bersangkutan, pendapat tersebut didukung oleh Sarafino menyatakan bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam individu adalah tanggung jawab pribadi, kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung kepada diri sendiri. [54]

Hal ini berkaitan dengan hasil data diperoleh dari wawancara siswa – siswi MAN 2 Kutai Kartanegara mengenai motivasi berprestasi dengan teknik *locus of control* untuk mengetahui tanggung jawab internal akan tugas dan tanggung jawab belajar, wawancara sampel MAN 2 Kutai Kartanegara sebagai berikut:

Tabel 4.13

Wawancara Sampel Motivasi Berprestasi Siswa

MAN 2 Kutai Kartanegara

Nama Siswa	Alasan Motivasi	Penjelasan

[53] Beny Dwi Pratama dan Suharnan, "Hubungan Antara Konsep Diri dan *Internal Locus of Control* dengan Kematangan Karir Siswa SMA", *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Universitas 17 Agustus 1945. Vol 3, No3, 2014, h. 216.
https://core.ac.uk/download/pdf/291850144.pdf

[54] *Ibid.* 221.

	Berprestasi	
Andhika Juliandra	*"Masa transisi dari SMP kak membuat motivasi berprestasi saya rendah ditambah belum mengerti dengan semua mata pelajaran khususnya pelajaran seperti quran hadist dan bahasa arab"*	Masa transisi dari sekolah menengah pertama beralih ke madrasah yang mempunyai kurikulum fokus terhadap keilmuan agama, membuat Andhika Juliandra belum menyesuaikan sehingga kesulitan memahami pelajaran agama, sehingga motivasi berprestasi belum berkembang.
Anis Izzatan Nabila	*" Kaget kak, karena yang awalnya sekolah zaman covid tiba-tiba offline, terus terlalu santai juga kak jadi manajemen waktu berantakan"*	Dikarenakan pembelajaran jarak jauh pada masa covid, sehingga membuat siswa kurang dapat memanajemen waktu dengan baik.
Najwa Inayaa Baity	*"Kebanyakan buka sosial media selama jaman covid jadi ketika dikelas kebawa kalau mau belajar kak dan itu lumayan sering"*	Distraksi gangguan akan sosial media sehingga membuat najwa Inayaa terbawa kebiasaan selama covid-19, sehingga sudah menjadi kebiasaan.
Mahadi	*"Terlalu banyak ekstrakuler yang diikutin sehingga terlalu asik dengan kegiatan baru, jadi lupa belajar atau kadang ngerjain tugas disekolah"*	Setiap orang mempunyai motivasi eksternal mengembangkan kemampuan diluar kelas
Raihan Bachril Ilmi	*"Kebanyakan main game kak, apalagi baru kali ini ketemu teman-teman selama habis covid-19 jadi kecanduan*	Raihan pun demikian kecanduan akan game online membuatnya terlena keseruang sehingga waktu dalam belajar terbengkalai

	main game online"	
Ririn Dwi Aryani	*"Begadang kak kalau malam gara-gara nonton drama korea pas malam, terus paginya sekolah masuk pagi bangetkan gak lama tidur di kelas, karena ngantuk tetap belajar tapi ya rewardnya nonton drama korea"*	Sama halnya seperti remaja dewasa lainnya ketika mengerjakan tugas harus memberikan *self reward* yaitu penghargaan terhadap diri sendiri karena sudah belajar, namun sayangnya self reward ririn ialah menonton sehingga ketika disekolah ia tidak fokus dikarenakan mengantuk.
Nayla azizah	*"Saya merasa kurang bisa kelola waktu antara belajar dan bermain sosial media, belajar juga Cuma kayak gak ada yang bisa saya pahami"*	Mengelola waktu antara belajar dan bermain tidak semua siswa dapat melakukan begitupun Nayla ia kesulitan dalam mengelola waktu menjadi produktif untuk waktu belajarnya.
Diva Ajeng Julita	*"Kalau saya sadar aja kak karena terlalu banyak buka tik-tok sama instagram, jadi saya gak nyempetin buat baca buku atau mengulang pelajaran"*	Dalam diri individu sangat penting mempunyai manajemen waktu, karena ketika individu bisa mengatur waktunya otomatis dia bisa membagi kapan waktunya belajar dan bermain, begitu pula dengan diva ajeng belum dapat mengatur waktunya dengan baik
Naifah Zahirah	*"Untuk berprestasi, memang saya sadar dengan kemampuan saya yang pas-pasan jadi kalau nilai remdial ya ikut remedial jarang juga menjadwalkan*	Naifa mengungkapkan bahwa standar setiap orang berbeda, namun perlu digaris bawahi bahwa setiap orang mempunyai kapasitas yang berbeda namun bukan berarti orang tersebut tidak berprestasi

	belajar"	
Luqman Muhtaram	*"Lebih suka bermain game aja kak daripada kegiatan belajar"*	Sama halnya dengan raihan, luqman juga menyukai bermain game daripada kegiatan belajar.

Dari hasil pelaksanaan bimbingan kelompok kedua dibuktikan bahwa sampel belum mencapai indikator *locus of control*, sampel 1 menunjukkan masa transisi antara sekolah negeri ke sekolah madrasah sehingga dapat dilihat siswa belum mempunyai *locus of control* karena karakteristik utama bisa mengkondisikan diri dan berusaha untuk memposisikan sesuai keadaan, sampel 2 menunjukkan tidak memiliki *locus of control* internal karena terlalu santai terhadap pelajaran, sampel 3 menunjukkan bahwa kecanduan terhadap sosial media sehingga termasuk *locus of control* eksternal yaitu lebih mudah dipengaruhi diluar dirinya, sampel 4 menunjukkan bahwa terlalu banyak kegiatan ekstrakulikuler artinya tidak tercapainya akademik prestasi sesuai *locus of control*, sampel 5 kecanduan game online hal ini juga menyebabkan tidak tercapai *locus of control* dilihat berdasarkan karakteristik seorang yang memiliki *locus of control* dapat mementingkan prestasi akademik, sampel 6 menunjukkan terlalu banyak begadang sehingga tidak dapat masuk dalam *locus of control* dikarenakan salah satu karakteristik *locus of control* memaksimalkan waktu dan berusaha memaksimalkan tugas-tugas sekolah, sampel 7

dan 8 sama dengan sampel 3 kecanduan sosial media sehingga *locus of control* siswa tidak tercapai, sampel 9 dan 10 masuk terhadap *locus of control* ekternal karena beranggapan nasib dan keberuntungan tidak hanya ditentukan dari diri sendiri, ada faktor ekternal yang turut membantu kesuksesan tersebut.

Salah satu indikator yang tercapai ialah bimbingan kelompok menggunakan teknik *locus of control* ialah suka bekerja keras dan mampu memecahkan masalah, terlihat pada pertemuan kedua bimbingan kelompok.

Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak lima kali pertemuan diawali dengan *pre-test* kemudian kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak tiga kali pemberian treatment dan diakhiri dengan *post test*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah diberikan *treatment* dalam bentuk bimbingan kelompok, sehingga nantinya dapat diketahui apakah layanan bimbingan kelompok. Sehingga dapat diketahui apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor dari *pre-test* yang awalnya rendah menjadi tinggi. Hal tersebut menunjukkan

bahwa ada peningkatan motivasi berprestasi siswa setelah diberikannya *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 yaitu (0,01 < 0,05) sehingga dapat dinyatakan bimbingan kelompok signifikan, namun pada hitungan N-Gain skor untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok mendapat skor 40,16% skor tersebut berada kategori kurang efektif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok kurang efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Kurang efektif tersebut karena ada beberapa faktor mempengaruhi seperti waktu yang terbatas yaitu tiga puluh sampai empat puluh lima menit dalam melaksanakan bimbingan, selanjutnya banyak siswa yang mengerjakan tidak teliti, kemudian untuk semua siswa memerlukan waktu yang lebih dan berkelanjutan secara rutin untuk meningkatkan motivasi berprestasi.